

SELAMA RAMADAN HINGGA LEBARAN DI DIY

## Peredaran Uang Kartal Turun 50 Persen

UANG kartal yang beredar di DIY mengalami penurunan signifikan hingga 50 persen selama Ramadan hingga Idul Fitri 2020. Penurunan arus lalu lintas uang kartal tersebut dapat dilihat dari aliran uang keluar (*outflow*) dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) DIY yang hanya terealisasi sebesar Rp 2,2 triliun, baik Uang Pecahan Kecil (UPK) maupun Uang Pecahan Besar (UPB) dari total proyeksi kebutuhan sebesar Rp 2,6 triliun, guna memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menyambut Lebaran tahun ini.

Kepala Perwakilan BI DIY Hilman Tisnawan mengatakan, arus lalu lintas uang tunai pada Lebaran kali ini sangat berbeda dengan momentum yang sama tahun sebelumnya, karena mengalami penurunan hingga 50 persen. Jika arus uang tunai yang beredar di masyarakat maupun ditarik oleh perbankan di DIY bisa mencapai Rp 5,3 triliun selama masa Lebaran tahun lalu, namun penarikan uang kartal tahun ini hanya terealisasi sekitar Rp 2,2 triliun sehingga mengalami penurunan signifikan.

"Pecahan uang kartal yang ditarik didominasi nominal Rp 50.000 dan Rp 100.000 atau UPB daripada UPK dengan

nominal mulai dari Rp 20.000 ke bawah. Hal ini menunjukkan penarikan uang kartal banyak dilakukan perbankan di DIY untuk mengisi kebutuhan mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM)," ujar Hilman kepada KR.

Hilman mengungkapkan, penurunan arus lalu lintas uang kartal tersebut karena masyarakat tidak banyak menggunakan uang tunai dan lebih memilih melakukan transaksi melalui nontunai atau *cashless* terkait pandemi Covid-19 ini. Hilman memperkirakan penurunan peredaran uang kartal tersebut karena ada *shifting* atau pergeseran ke transaksi nontunai. Namun, perihal transaksi nontunai atau *e-money*, Hilman mengaku belum mempunyai data khusus untuk DIY, karena tersentralisasi atau terpusat di BI Pusat Jakarta.

"Masyarakat yang biasanya berbelanja langsung di pasar rakyat atau pasar modern menggunakan uang tunai, kini belanja *online* melalui *platform* dan *marketplace* yang ada, sehingga pembayaran dilakukan dengan nontunai karena adanya pandemi Covid-19. Melihat pergeseran pola transaksi pembayaran nontunai ini jelas ada penurunan penggunaan uang kartal,"



KR-Fira Nurfitriani

Suasana di Pasar Beringharjo masih terlihat sepi.

tuturnya.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan BI DIY pada beberapa *platform marketplace* serta perbankan yang beroperasi di wilayah DIY, ternyata transaksi nontunai mengalami kenaikan signifikan. Semisal penggunaan transaksi nontunai, terutama kartu debit dan *e-wallet* bisa naik 200 persen hingga 600 persen, sehingga Hilman meyakini terjadi *shifting* atau pergeseran dari uang kartal ke nontunai.

"Kondisi tersebut justru merupakan kabar yang menggembirakan bagi DIY ditambah lagi dengan kenyataan *merchant* yang menggunakan QR Code Indonesia Standard (QRIS) yang awalnya hanya 18 ribu *merchant*, kini sudah menjadi 100 ribu *merchant*. Artinya, indikatornya sudah terlihat

adanya transaksi pembayaran nontunai menggunakan QRIS maupun melalui digital banking dan uang elektronik lainnya," jelas Hilman.

Pihaknya menyimpulkan telah terjadi pergeseran pola penggunaan uang yang sebelumnya didominasi uang kartal ke uang elektronik, sehingga terjadi penurunan peredaran uang di DIY hingga 50 persen. Pergeseran pola transaksi pembayaran nontunai ini dipicu sejak terjadinya pandemi virus Corona. Tapi ini membawa berkah, karena masyarakat yang sebelumnya tidak mengetahui belanja *online*, pembayaran nontunai mengalami peningkatan signifikan saat ini. Sebaliknya, terkait arus balik uang kartal atau *inflow*, Hilman menambahkan, perbankan yang beroperasi saat ini

terengah mengumpulkan sehingga belum tinggi arus baliknya.

"Saya justru melihat penggunaan uang kartal akan berkurang kedepannya, sehingga peredaran uang tunai akan mengalami penurunan. Masyarakat mungkin pelanggan sudah mulai nyaman dengan transaksi pembayaran nontunai, saya akan survei di DIY dalam waktu dekat," katanya.

Sebenarnya, lanjut Hilman, yang mendatangkan uang adalah adanya konsumsi masyarakat, baik sektor rumah tangga maupun nonrumah tangga. "Jadi perekonomian DIY saat ini masih tergolong mengalami geliat dengan adanya peningkatan transaksi nontunai," tandas Hilman. (Fira Nurfitriani)-o



KR-Fira Nurfitriani

Tali pembatas jaga jarak di area pedagang di Pasar Beringharjo.

## KANDHA RAHARJA

### MANFAATKAN PEKARANGAN RUMAH Jahe dan Kunir untuk Minuman Segar

PATUT dicontoh oleh tetangga yang lain, Akhmad Badawi (68) memanfaatkan pekarangan rumah dan kebun belakang dengan tanam jahe dan kunir. Meski di sela tanaman tersebut juga tumbuh tanaman lain, seperti ketela pohon, pisang dan lain sebagainya. Hal ini terkait dengan tanaman jahe dan kunir, sebagai bahan pembuat minuman segar dan berkhasiat untuk tubuh menambah kesehatan.

"Tanah pekarangan dan kebun semuanya ada 2 ribu meter persegi, yang saya tanami kunir dan jahe separuhnya atau 1000 meter persegi. Ada sedikit temulawak dan kencur," ungkap Akhmad Badawi di rumahnya Gamplong 3 RT 01/RW 06, Sumberberrahayu, Moyudan, Sleman.

Meski di tebing Kali Progo, namun dengan tekun tanam jahe dan kunir tersebut dirawat, tiap hari dibersihkan rumput-rumput liar yang mengganggu ditemani istrinya Zazimah. Dengan demikian kelihatan tanaman menghijau subur, menyenangkan.

Menurut Badawi, dirinya mulai memanfaatkan tanah pekarangan dan kebun untuk tanam jahe dan kunir semula mendapatkan bantuan *empom-empom* dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perkebunan Kecamatan Moyudan tahun 2010. Ternyata hasilnya menyenangkan dan berhasil panen dengan baik, kemudian mengembangkan

jahe 1 kilogram selama tiga musim atau kurang lebih 6 bulan bisa panen.

"Waktu itu jahe saya jual langsung laku Rp 10 ribu per kilogram, dan sudah untung," katanya. Barulah muncul pemikiran, kenapa tidak diolah sendiri atau proses pembuatan minuman segar.

Jadilah dengan peralatan seadanya, seperti wajan, periuk, tungku dan panci mulailah proses pengolahan menjadi serbuk minuman berbagai macam. Ada kunir putih, kunir kunyit, jahe merah, jahe emprit, temulawak dan kencur, sebagai aneka minuman segar berkhasiat untuk tubuh dan menyehatkan. Ternyata pasar menerima, tetangga berdatangan meminta bahkan memesannya untuk jumlah banyak.

**Binaan Dinkes Sleman** Berkat keahliannya meramu *empom-empom* menjadi minuman segar berkhasiat, membuat nama Akhmad Badawi semakin terkenal. Puskesmas Moyudan memberikan pembelajaran bagaimana meracik kemasan sesuai ukuran, tatacara penggunaan, yang selama ini tidak ada patokan sama sekali. Dari situ lah dirinya mendapatkan pengesahan dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) Dinkes Sleman tahun 2015, sehingga produknya berhak mendapatkan label Bintang 3.

Pemasaran terus dilakukan, meski hanya dengan sistem keluarga yang kebetulan berada di luar kota,

ketika pulang membawa hasil produk dipasarkan di kota tempat tinggalnya.

Kecuali wilayah DIY, ternyata produk olahan minuman segar berkhasiat dan memberikan kesehatan tubuh, kini tersebar di berbagai kota seperti, Krawang, Jakarta, Bekasi, Semarang dan Malang, Jawa Timur.

"Karena sifatnya minuman segar untuk tubuh serta jaga stamina, maka banyak yang membutuhkan," ujarnya lagi.

Diakui, Akhmad Badawi dirinya saat ini tiap hari masih berkeliling untuk pemasaran dari jam 7-12 siang, meski hanya sampai Kulonprogo, Sleman dan lain sebagainya. Saat ini produknya dibandrol untuk kemasan kecil Rp. 10.000 dan kemasan besar isi 250 miligram Rp. 30reibu untuk jahe merah, sedangkan lainnya antara Rp. 8 ribu kemasan kecil dan Rp. 25 ribu kemasan besar.

Tiap hari dirinya mampu memproduksi 3 kilogram bahan-bahan tersebut, baik jahe maupun kunir, kencur dan temulawak dijadikan kemasan kecil dan besar. Untuk itu dirinya berharap, nantinya ada uluran tangan dari yang berkompeten bantuan peralatan yang memadai dan modal.

Sekarang ini, semuanya, sejak perawatan tanaman di kebun hingga proses olahan serbuk minuman segar masih bersifat mandiri. Karena kepiawaiannya itulah, kini Akhmad Badawi sering diminta untuk menjadi narasumber untuk berbagai pengalaman dalam mengembangkan serbuk jahe dan kunir sebagai minuman segar berkhasiat tubuh. Salah satunya adalah UPT Kecamatan Moyudan, yang rata-rata diikuti 25 orang.

Kini ia terus berharap, mudah-mudahan nantinya ada penerus anak cucu yang mampu meracik minuman segar berkhasiat untuk tubuh. Hal ini mengingat tanah pekarangan masih bisa dipetik hasilnya, sebagai sumber daya alam yang tidak akan ada habisnya. (Sutopo Sgh)-o



KR-Sutopo Sgh

Akhmad Badawi dibantu istrinya Zazimah merawat tanaman kunirnya.

## Budidaya Ternak Burung Puyuh Kian Menjanjikan

PELUANG usaha budidaya ternak burung puyuh, atau dalam Bahasa Jawa sering disebut *egemaki* semakin menjanjikan. Apalagi pangsa pasar unggas ini masih sangat terbuka lebar. Bahkan permintaan telur dan daging puyuh setiap tahunnya semakin meningkat, sedangkan ketersediaan masih sangat kurang.

Setidaknya peluang usaha peternakan itulah yang ditangkap Riswanto (46), warga Dusun Jurutengah Desa Erojorejo Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo. Dengan usaha budidaya ternak burung puyuh, Riswanto yang merupakan eks pasien penderita gangguan kejiwaan di Panti Rehabilitasi Dzikrul Ghofilin diasuh Hj Utiyah di desa tersebut, kini sudah berhasil mengembangkan lebih dari 2 ribu puyuh petelur maupun pedaging.

Bahkan Riswanto yang sebelumnya sempat dipandang sebelah mata oleh keluarga besarnya di Jawa Barat, kini justru menjadi tumpuan ekonomi keluarganya.

Kiat-kiat sukses budidaya burung puyuh dikembangkan di sekitar kawasan Panti Rehabilitasi Dzikrul Ghofilin pun, kini mulai ditularkannya kepada sanak keluarganya di Jawa Barat.

"Pada dasarnya, ternak puyuh tidak membutuhkan keahlian khusus. Semua bisa memulainya asal punya semangat dan ketelatenan. Buktinya saya sendiri. Begitu sembuh dari gangguan kejiwaan, saya bisa langsung beternak puyuh," tuturnya.

**Dengarkan Musik** Menurut Riswanto, dari hasil belajar otodidak bersama para pembimbing di Panti Rehabilitasi Dzikrul Ghofilin, ada kiat khusus agar usaha budidaya puyuh bisa terus berkembang.

Salah satunya adalah, berupaya membuat hewan ternak merasa nyaman dan ter-



KR-Ariswanto

Riswanto, eks pasien gangguan kejiwaan (kiri) bersama Pengasuh Panti Rehabilitasi Dzikrul Ghofilin Hj Utiyah, di peternakan burung puyuh yang dikelolanya.

hindar dari stres. Caranya cukup mudah dan murah, yaitu cukup bermodal tape radio untuk memutar lagu-lagu dangdut maupun pop.

"Jika puyuh dibiasakan mendengarkan musik, maka biasanya tidak mudah stres. Bahkan ketika ada kilatan petir sekalipun peliharaan puyuh tetap aman. Berbeda jika tidak dibiasakan mendengarkan musik, biasanya puyuh mudah stres ketika mendengar suara-suara keras dan mengagetkan," jelasnya.

Disebutkan, ketika kondisi puyuh dalam kondisi sehat dan tidak stres, maka telur yang dihasilkan juga bisa optimal. Biasanya puyuh bisa bertelur mulai usia 40-45 hari sampai usia 1,5 tahun. Tentunya juga harus didukung dengan pemberian vitamin dan makanan yang teratur dan terukur.

Ada beberapa bentuk pakan ternak puyuh, seperti palet maupun tepung. Untuk pakan puyuh usia anak-anak, sebaiknya diberikan 2 kali sehari, yaitu pagi pukul 07.00 dan sore hari pukul 16.00.

Lain halnya dengan puyuh remaja dan dewasa, pemberian pakan hanya satu kali sehari, bisa waktu pagi saja atau sore hari saja.

**Kandang Hangat** Hal lain yang perlu diperhatikan adalah, kondisi kandang puyuh yang harus dalam kondisi hangat. Biasanya diberi penerang lampu 25-40 watt untuk siang hari dan 40-60 watt untuk malam hari. Selain itu, sebisa mungkin lokasi kandang puyuh diatur sedemikian rupa agar cahaya matahari bisa masuk ke kandang puyuh, sehingga mampu menangkal munculnya penyakit.

Begitu juga untuk bibit puyuh juga tidak boleh sembarangan atau harus memilih bibit yang benar-benar berkualitas.

Setidaknya ada 3 jenis bibit puyuh, yaitu bibit puyuh untuk telur konsumsi, produksi daging, dan bibit puyuh untuk budidaya atau penghasil telur tetas.

Khusus ternak puyuh untuk keperluan produksi telur konsumsi, maka yang perlu dipersiapkan adalah memilih

jenis ketam betina yang tidak memiliki riwayat penyakit sebelumnya. Sedangkan bibit puyuh untuk produksi daging, sebaiknya dipilih bibit puyuh jantan dan jenis puyuh petelur afkiran (puyuh usia produktif yang sudah tidak bisa bertelur).

Begitu juga bibit puyuh untuk budidaya atau penghasil telur tetas, harus dipilih bibit puyuh betina yang memiliki produktivitas telur yang baik, serta punya pejection yang sehat dan sudah siap untuk dikawinkan.

Terakhir adalah menjaga kebersihan kandang puyuh untuk mencegah timbulnya penyakit dan sebaiknya lakukan vaksinasi pada periode waktu tertentu.

Lakukan secara rutin pengontrolan penyakit secara berkala. Jika ada salah satu puyuh yang terindikasi kurang sehat segera dipisahkan dari puyuh-puyuh yang lain untuk mencegah penyakit menular.

Segera lakukan pengobatan pada puyuh yang sakit dengan asupan vitamin dan obat. (Art)-o